

**PELATIHAN KOMPETENSI ASUHAN NUTRISI SEBAGAI KUNCI SUKSES UPAYA
PENCEGAHAN STUNTING DI PUSKESMAS SINGKAWANG UTARA I****Achmad Djojo¹, Suhariyanto Suhariyanto^{2*}, Niya Fitarsih³**¹⁻³Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes
Kemenkes Pontianak

Email Korespondensi: kharie_86@yahoo.com

Disubmit: 03 April 2023

Diterima: 30 April 2023

Diterbitkan: 01 Juni 2023

Doi: DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i6.9749>**ABSTRAK**

Tenaga kesehatan memainkan peran kunci dalam pemberian asuhan nutrisi sebagai upaya pencegahan stunting. Mendukung upaya tersebut diperlukan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan. Pelatihan berbasis kompetensi yang dirancang sesuai standar praktik serta mempersiapkan tenaga kesehatan untuk melaksanakan tugas manajemen asuhan nutrisi profesional. Tujuan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan nutrisi sebagai upaya pencegahan stunting. Metode pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dengan memberikan edukasi dan informasi terkait kompetensi tenaga kesehatan, risiko malnutrisi bayi serta asuhan nutrisi anak sehat di komunitas. Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama enam bulan di Puskesmas Singkawang Utara 1. Populasi pengabdian masyarakat ini adalah tenaga kesehatan sejumlah 20 orang. Hasil pengabdian masyarakat terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan dengan p value = 0,002 dan keterampilan dengan p value = 0,001. Kesimpulan Metode pelatihan kompetensi asuhan nutrisi anak dapat terbukti bermanfaat dan meningkatkan kompetensi secara pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan risiko malnutrisi di komunitas. Peningkatan kompetensi tenaga kesehatan melalui pelatihan sebagai upaya *continue program development* (CPD) dapat dijadikan regulasi Puskesmas.

Kata Kunci: Asuhan Nutrisi Anak, Kompetensi, Malnutrisi Anak, Puskesmas, Stunting**ABSTRACT**

Health workers play a key role in providing nutrition care as an effort to prevent stunting. Supporting these efforts requires assistance to improve knowledge and skills through training. Competency-based training designed according to practice standards and preparing health workers to carry out professional nutrition care management tasks. The purpose of community service is to increase the competence of health workers in providing nutritional care as an effort to prevent stunting. The method of community service is through training by providing education and information regarding the competence of personnel health, risk of infant malnutrition and nutrition care for healthy children in the community. This community service was

carried out for six months at the North Singkawang Health Center 1. The population for this community service was 20 health workers. The results of community service show that there are differences in knowledge before and after training with a p value = 0.002 and skills with a p value = 0.001. Conclusion Competency training methods for child nutrition care can prove to be useful and increase the knowledge and skill competence of health workers in efforts to prevent the risk of malnutrition in the community. Improving the competence of health workers through training as an effort to continue program development (CPD) can be used as a public health service regulation.

Keywords: *Child Nutrition Care, Competence, Child Malnutrition, Health Center, Stunting*

1. PENDAHULUAN

Asuhan nutrisi yang berkualitas penting dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi. Standar kompetensi praktik tenaga kesehatan meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku (Iradukunda & Mayers, 2020). Untuk mewujudkan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi tersebut diperlukan kepemimpinan dan manajemen pelayanan yang baik. Area ini sesuai dengan lima domain of Common Core Competencies diantaranya kepemimpinan dan manajemen pelayanan (Kemenkes, 2020).

Kompetensi area pemimpin dan manajemen layanan berfokus pada peran tenaga kesehatan. Peran tenaga kesehatan yang berkompeten memberikan layanan kesehatan bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, kepuasan pasien sesuai dengan tujuan perawatan dan visi organisasi (Larkin-perkins, 2020). Oleh karena itu pemerintah mengatur kompetensi melalui standar profesi perawat secara tugas, peran dan fungsinya (Kemenkes, 2020). Untuk memenuhi standar praktik, tenaga kesehatan harus mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan (soft dan hard skill) selama memberikan asuhan berfokus pada pasien (Gunawan et al., 2019; Provost et al., 2013). Untuk memenuhi kebutuhan tersebut tenaga kesehatan perlu diberikan pelatihan melalui metode berbasis kompetensi.

Pelatihan berbasis kompetensi membantu tenaga kesehatan mengenal standar praktik di area manajemen pelayanan sesuai dengan kebutuhan pasien. Pelatihan berbasis kompetensi yang dirancang sesuai standar praktik serta mempersiapkan tenaga kesehatan untuk melaksanakan tugas manajemen asuhan nutrisi profesional (Goniewicz et al., 2021). Perancangan pelatihan berbasis kompetensi sesuai dengan standar praktik meliputi asesmen kebutuhan, desain pengembangan konten berbasis bukti, implementasi kegiatan dan evaluasi dampak (Danielle Levac, Stephanie M.N. Glegg, Chantal Camden, Lisa M. Rivard, 2015). Pelatihan kompetensi tenaga kesehatan diimplementasikan pada asuhan nutrisi anak untuk mencegah risiko malnutrisi

Anak adalah masa depan bangsa dan untuk menjadi bangsa yang besar diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM adalah memberikan asuhan nutrisi anak. Asuhan nutrisi anak dilakukan untuk anak sehat maupun anak sakit. Pada anak sehat, asuhan ditujukan untuk menunjang pencapaian tumbuh kembang yang optimal, mencegah terjadinya malnutrisi.

Malnutrisi di masyarakat secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap 60% dari 10,9 juta kematian anak dalam setiap tahunnya dan 2/3 dari kematian tersebut terkait dengan praktek pemberian makan yang tidak tepat pada tahun pertama kehidupan (Infant Feeding Practice). Dampak jangka pendek gizi kurang/buruk pada masa balita adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak, otot, komposisi tubuh dan metabolik programming glukosa, lemak dan protein. Dampak jangka panjang dapat berupa rendahnya kemampuan nalar.

Asuhan nutrisi anak yang tidak optimal meningkatkan risiko diabetes, obesitas, penyakit jantung koroner, hipertensi, kanker, stroke dan penuaan dini. Pada anak sakit, selain untuk tetap memelihara tumbuh kembang, pemenuhan kebutuhan nutrisi sangat bermanfaat untuk mempercepat proses penyembuhan, memperpendek masa perawatan, mengurangi terjadinya komplikasi, menurunkan morbiditas dan mortalitas serta dapat mencegah terjadinya malnutrisi. Prevalensi terjadinya malnutrisi pada pasien anak cukup tinggi yaitu antara 20-40% dan makin meningkat pada pasien yang dirawat di rumah sakit lebih dari dua minggu 5-6.

Fenomena angka stunting di kota Singkawang 14,4 tahun 2021. Puskesmas Singkawang Utara 1 merupakan desa binaan Poltekkes Kemenkes Pontianak mempunyai kasus stunting 58 orang (13,49 %), anak sangat pendek 17 orang dan pendek 41 orang tahun 2021. Informasi dari hasil wawancara didapatkan bahwa perawat belum pernah diberikan edukasi kompetensi tenaga kesehatan pemberi asuhan nutrisi anak. Gambaran lain hasil penelitian tahun 2021 di RSUD dr. Abdul Aziz dan RSUD St. Vinsensius diperoleh 50% anak yang dirawat mengalami penurunan berat badan mempunyai domisili pada Singkawang Utara 1.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

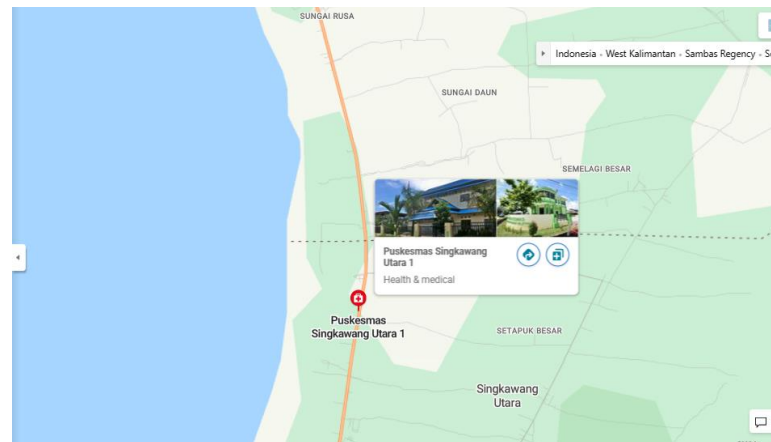
Penjelasan masalah

Pengabdian masyarakat ini penting untuk pencegahan malnutrisi bagi pasien anak di komunitas sehingga mendukung program penurunan angka stunting. Tenaga kesehatan sebagai pemberi asuhan profesional kesehatan menjadi aktor perubahan perilaku kesehatan selama perawatan. Peran tenaga kesehatan melalui pendekatan interpersonal dalam mengubah perilaku merawat pasien meningkatkan kualitas hidup dengan status nutrisi yang baik selama perawatan dikomunitas.

Rumusan pertanyaan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka solusi yang ditawarkan adalah berupa pelatihan bagi tenaga kesehatan terkait kompetensi pemberi asuhan nutrisi anak sebagai upaya untuk mencegah malnutrisi, dan pelatihan asuhan nutrisi bayi sehat dapat meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan secara kognitif serta keterampilan.

Peta/map lokasi kegiatan



Gambar 1. Lokasi pengabdian kepada masyarakat Unit Pelaksana Teknis (UPT) Puskesmas Singkawang Utara 1

3. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori dan konsep

Stunting merupakan pertumbuhan linear yang gagal untuk mencapai potensi genetik sebagai akibat dari pola makan yang buruk dan penyakit infeksi. Faktor penyebab stunting adalah asupan gizi dan adanya penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah pola asuh, pelayanan kesehatan, ketersediaan pangan, faktor budaya, ekonomi dan masih banyak lagi faktor lainnya (De Onis & Branca, 2016). Dalam upaya penanganan masalah stunting ini, khusus untuk bayi dan anak telah dikembangkan standar emas makanan bayi dalam pemenuhan kebutuhan gizinya yaitu Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang harus dilakukan sesegera mungkin setelah melahirkan, memberikan air susu ibu (ASI) eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan tanpa pemberian makanan dan minuman tambahan lainnya, pemberian makanan pendamping ASI yang berasal dari makanan keluarga, diberikan tepat waktu mulai bayi berusia 6 bulan dan pemberian ASI diteruskan sampai anak berusia 2 tahun (Elisaria et al., 2021).

Program stunting di tempat pelayanan kesehatan diharapkan petugas kesehatan untuk dapat membuat program pelayanan kesehatan dan promosi kesehatan kepada ibu-ibu seperti penyuluhan tentang manfaat pemberian ASI eksklusif kepada bayi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi status gizi balita, dalam rangka memperbaiki status gizi balita khususnya stunting (Mediani et al., 2022). Asuhan nutrisi berisikan pengkajian, penegakan diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi semua profesional pemberi asuhan terkait status nutrisi pasien. Asesmen awal pasien mencakup skrining status nutrisi, kebutuhan fungsional, kebutuhan khusus, kemudian dirujuk untuk asesmen dan tindakan lebih lanjut jika diperlukan. Pasien diskriminasi untuk risiko nutrisi sebagai asesmen awal kemudian pasien dengan risiko nutrisi dengan berbagai alat skrining nutrisi dilanjutkan dengan asesmen gizi. Tenaga kesehatan melakukan asuhan melalui skrining nutrisi pada anak dengan metode skrining risiko malnutrisi (modifikasi STRONG-KIDS) dan tindak lanjut skrining (Kresnawan Triyani; Hidayani Fitri, 2022).

Asuhan nutrisi perlu dilakukan re-asesman ulang dengan bukti asesmen ulang untuk mengevaluasi respon pasien terhadap asuhan yang diberikan. Konsep model tersebut melibatkan peran sesama tenaga kesehatan dengan pendekatan budaya, promosi kesehatan, keselamatan pasien, mengurangi risiko, motivasi dan komunikasi. Kompetensi yang dapat diaplikasikan antara lain kemampuan melakukan pengawasan implementasi atas perencanaan yang telah dibuat tim keperawatan. Hubungan interpersonal menggunakan keterampilan berkomunikasi untuk meningkatkan kedisiplinan tim sehingga tercipta efektifitas bekerja (McEwen & Wills, 2011; Peterson & Bredow, 2009).

Tenaga kesehatan memiliki sejumlah peran didalam menjalankan tugasnya sesuai dengan hak dan kewenangan yang ada. Salah satu peran tenaga kesehatan adalah sebagai pemberi asuhan profesional atau *care provider*. Peran tenaga kesehatan sebagai *care provider* harus dilaksanakan secara komprehensif arau menyeluruh, tidak hanya berfokus pada tindakan promotif tetapi juga pada tindakan preventif (Asmadi, 2008).

Teori dan konsep rencana program

Pelatihan kompetensi tenaga kesehatan pemberi asuhan nutrisi anak sehat merupakan salah satu inovasi pengabdian masyarakat di wilayah desa binaan Poltekkes Kemenkes Pontianak. Bentuk pelatihan dengan memberikan edukasi dan informasi terkait kompetensi tenaga kesehatan, risiko malnutrisi bayi serta asuhan nutrisi anak sehat di komunitas. Pelatihan ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan selama melakukan asuhan nutrisi anak untuk mencegah malnutrisi. Pelatihan ini melibatkan tenaga kesehatan yang melakukan praktik layanan asuhan anak di wilayah Puskesmas Singkawang Utara I. Implementasi pelatihan dikelola oleh dosen, mahasiswa dan instansi dari Puskesmas Singkawang Utara I secara administrasi serta penyelenggaraan.

Paragraf signifikansi dan kontribusi

Kontribusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut: Pelatihan bagi tenaga kesehatan terkait kompetensi pemberi asuhan nutrisi anak sebagai upaya untuk mencegah malnutrisi. Pelatihan asuhan nutrisi anak dapat meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan secara kognitif dan keterampilan.

4. METODE

Sasaran Pengabdian Masyarakat

Sasaran pelaksanaan pengabdian sebanyak 20 orang tenaga kesehatan di Puskesmas Singkawang Utara I Provinsi Kalimantan Barat.

Urutan Pelaksanaan Pengabdian

Pelatihan kompetensi perawat pemberi asuhan nutrisi anak sehat merupakan salah satu inovasi pengabdian masyarakat di wilayah desa binaan Poltekkes Kemenkes Pontianak. Bentuk pelatihan dengan memberikan edukasi dan informasi terkait kompetensi tenaga kesehatan, risiko malnutrisi bayi serta asuhan nutrisi anak sehat di komunitas. Pelatihan ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan selama melakukan asuhan nutrisi anak untuk mencegah malnutrisi.. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Puskesmas

Singkawang Utara 1 selama satu tahun mulai sejak April sampai Oktober 2022. Pelatihan ini melibatkan tenaga kesehatan yang melakukan praktik layanan asuhan anak di wilayah Puskesmas Singkawang Utara I. Adapun tahapan pelaksanaan pelatihan kompetensi tenaga kesehatan sebagai upaya pencegahan stunting di puskesmas singkawang utara I sebagai berikut. Tahap pertama dilakukan need assesment dan diskusi bersama tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan diminta untuk bercerita pengalaman selama melakukan asuhan nutrisi dan menganalisa kemampuan tenaga kesehatan melakukan upaya pencegahan stunting. Tahap kedua Implementasi pengabdian masyarakat melalui *pre test* pengetahuan dan keterampilan asuhan nutrisi anak sebagai upaya pencegahan risiko malnutrisi, kompetensi dan peran tenaga kesehatan, risiko malnutrisi anak, implementasi asuhan nutrisi anak. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pengabdian masyarakat menggunakan *active learning*, *role play* dengan media video dan peralatan asuhan nutrisi anak. Tenaga kesehatan diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala selama pemberian asuhan. Selanjutnya tenaga kesehatan diberikan kesempatan mempraktikkan asuhan nutrisi. Tahap ketiga dilakukan evaluasi *post test* pengetahuan dan keterampilan asuhan nutrisi sebagai upaya pencegahan risiko malnutrisi dan rencana tindak lanjut serta refleksi dari peserta.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh tim keperawatan berjalan sesuai rencana yaitu pada bulan Agustus sampai September tahun 2022 di Puskesmas Singkawang Utara 1 Kota Singkawang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan permohonan izin dan penyamaan persepsi dengan Kepala Puskesmas Singkawang Utara 1.



Gambar 2. Penyamaan Persepsi dengan Kepala Puskesmas Singkawang Utara

Kegiatan selanjutnya tim pengabdian masyarakat mengadakan pertemuan terkait izin kepada kepala lurah setapak besar wilayah Puskesmas Singkawang Utara.



Gambar 3. Pertemuan dengan kepala kelurahan Setapak Besar

Kegiatan pemberian pelatihan berupa materi dan *role play* dilaksanakan selama hari bertempat di Aula Puskesmas Singkawang Utara 1. Pemilihan tempat dilatarbelakangi dengan pertimbangan mudah untuk diakses serta setelah kegiatan di dalam maupun luar gedung, tenaga kesehatan dapat langsung berkumpul. Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 20 tenaga kesehatan yang memberikan langsung asuhan nutrisi.

Sebelum memasuki kegiatan ini pemberian materi dan *role play*, tim pengabdian masyarakat Jurusan Keperawatan melakukan diskusi pengalaman selama memberikan asuhan nutrisi untuk penatalaksanaan stunting. Berikut pengalaman tenaga kesehatan selama implementasi asuhan nutrisi anak.

- 1) Tenaga kesehatan belum mempunyai standar bahasa yang sama selama pemberian asuhan nutrisi anak
- 2) Tenaga kesehatan belum pernah memperoleh peningkatan kompetensi pemberian asuhan nutrisi anak
- 3) Tenaga kesehatan merasa kesulitan dalam penatalaksanaan rujuk balik dari rumah sakit pasca perawatan pada anak yang mempunyai risiko malnutrisi.
- 4) Tenaga kesehatan merasa bingung melaksanakan interkolaborasi antar profesi.



Gambar 4 pelaksanaan diskusi pengalaman tenaga kesehatan

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi oleh tim Jurusan Keperawatan. Sebelum dilakukan penyampaian materi peserta melakukan sesi *pre test* soal *multiple choice* terkait pengetahuan asuhan nutrisi anak. Pemberian materi dilaksanakan dengan praktek, diskusi asuhan nutrisi anak. Setelah pemberian materi peserta melakukan *post test* dan dilanjutkan dengan *role play*.



Gambar 5. Pelaksanaan pre test tenaga kesehatan



Gambar 6. Foto bersama setelah pengabdian kepada masyarakat

Berikut ini adalah data hasil *pre test* dan *post test* pengetahuan dan keterampilan kegiatan pelatihan asuhan nutrisi untuk mencegah stunting.

- 1) Gambaran karakteristik responden pengabdian masyarakat
 - a) Usia Responden

Tabel 1. Data Demografi tenaga kesehatan berdasarkan usia di Puskesmas Singkawang Utara 1 tahun 2022 (n = 20)

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
< 25 Tahun	4	20.0
26-35 Tahun	8	40.0
>35 Tahun	8	40.0
Total	20	100.0

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui kebanyakan umur responden yaitu 26-35 Tahun dan >35 Tahun yang berjumlah masing-masing 8 orang dengan persentase terbesar (40%). Sedangkan persentase terkecil terdapat pada umur <25 tahun berjumlah sebanyak 4 orang dengan persentase (20%).

b) Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 2. Data Demografi berdasarkan tingkat pendidikan di Puskesmas Singkawang Utara 1 tahun 2022 (n = 20)

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
D3 Gizi	1	5.0
D3 Kebidanan	7	35.0
D3 Keperawatan	8	40.0
D4 Gizi	2	10.0
D4 Kebidanan	1	5.0
Ners	1	5.0
Total	20	100.0

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui pendidikan responden D3 Keperawatan berjumlah 8 orang dengan persentase terbesar (40%). Sedangkan persentase terkecil terdapat pada pendidikan D3 Dizi, D4 Kebidanan, dan S1 Keperawatan berjumlah masing masing 1 orang dengan persentase masing-masing sebanyak 5%.

c) Profesi Responden

Table 3. Data Demografi berdasarkan profesi responden di Puskesmas Singkawang Utara 1 tahun 2022 (n = 20)

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Bidan	8	40.0
Nutrisionis	3	15.0
Perawat	9	45.0
Total	20	100.0

Berdasarkan Tabel 3. diatas diketahui profesi responden Perawat sejumlah 9 orang dengan persentase terbesar (45%). Sedangkan persentase terkecil pada profesi nutrisionis berjumlah 3 orang dengan persentase (15%).

d) Lama Bekerja Responden

Tabel 4. Data Demografi berdasarkan lama bekerja responden di Puskesmas Singkawang Utara 1 tahun 2022 (n = 20)

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
0-1 Tahun	2	10.0
2-5 Tahun	5	25.0
6-10 Tahun	4	20.0
11-15 Tahun	5	25.0
>16 Tahun	4	20.0
Total	20	100.0

Berdasarkan Tabel 4. diatas diketahui lama bekerja responden 2-5 tahun dan 11-15 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase terbesar sebanyak (25%). Sedangkan persentase terkecil dengan lama bekerja 0-1 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase (10%).

- 2) Gambaran Pengetahuan
 - a) Tingkat pengetahuan

Tabel 5. Gambaran tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pelatihan di Puskesmas Singkawang Utara 1 tahun 2022 (n = 20)

Tingkat pengetahuan	Sebelum		sesudah	
	f	%	f	%
Baik	1	5%	15	75
Cukup	7	35%	5	25
Kurang	12	60%	0	0
Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan peningkatan pengetahuan sebelum pelatihan dengan kategori baik 5% dan sesudah pelatihan menjadi 75%. Terjadi peningkatan sebesar 70 %.

- b) Pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan

Tabel 6. Gambaran pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pelatihan di Puskesmas Singkawang Utara 1 tahun 2022 (n = 20)

Pengetahuan	n	Mean	Min-max	Selisih mean	P value
Sebelum	20	45.65	30.00 - 63.30	36.43	0.002
Sesudah	20	82.08	76.70 - 90.00		

Berdasarkan tabel 6 diatas didapatkan hasil peningkatan pengetahuan responden 36,43 dengan nilai signifikan p = value 0.002

- 3) Gambaran keterampilan
 - a) Tingkat keterampilan

Tabel 7. Gambaran tingkat ketrampilan responden sebelum dan sesudah diberikan pelatihan di Puskesmas Singkawang Utara 1 tahun 2022 (n = 20)

Tingkat pengetahuan	Sebelum		sesudah	
	f	%	f	%
Baik	0	0%	16	60
Cukup	11	55%	4	20
Kurang	9	45%	0	0
Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 7 diatas didapatkan peningkatan keterampilan sebelum pelatihan dengan kategori baik 0% dan sesudah pelatihan menjadi 60%.

- b) Pengaruh Pelatihan terhadap ketampilan responden

Tabel 8. Gambaran pengaruh pelatihan terhadap keterampilan responden sebelum dan sesudah diberikan pelatihan di Puskesmas Singkawang Utara 1 tahun 2022 (n = 20)

Keterampilan	n	Mean	Min-max	Selisih mean	P value
Sebelum	20	55.85	43.00 - 70.20	40.23	0.001
Sesudah	20	96.08	68.70 - 92.60		

Berdasarkan tabel 6 diatas didapatkan hasil peningkatan pengetahuan responden 40.23 dengan nilai signifikan p = value 0.001

b. Pembahasan

Program pelatihan tenaga kesehatan

Pelatihan merupakan bagian dari proses pembelajaran orang dewasa. Proses melatih tenaga kesehatan memerlukan pengetahuan terkait orang belajar. Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) sebagai pusat pelayanan publik harus memiliki petugas kesehatan yang berkompeten (Mediani et al., 2022b). Setiap orang didorong dan dilatih untuk terus belajar dan berlatih sebagai proses tanpa akhir atau sepanjang hayat. Dengan pendidikan dan pelatihan, diharapkan setiap orang dapat meningkatkan keterampilan dan keahliannya. Tenaga kesehatan yang terampil ditambah dengan motivasi kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerjanya (Nakamura et al., 2022). Metode pelatihan yang digunakan berupa ceramah, diskusi dan bermain peran (role play) dengan pendekatan berdasarkan pengalaman tenaga kesehatan (*aggression management training*). *Aggression management training* memberikan umpan balik pengalaman tenaga kesehatan selama pemberian asuhan di klinis untuk meningkatkan kepercayaan diri (*self efficacy*) (Searby et al., 2019).

Kompetensi pengetahuan tenaga kesehatan terkait asuhan nutrisi

Pengetahuan tenaga kesehatan terkait asuhan nutrisi anak meningkat sebesar 70 %. Hal ini menunjukkan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan selama pemberian asuhan nutrisi. Terdapat faktor -faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan antara lain sumber materi, metode pembelajaran, lingkungan (Kresnawan Triyani & Hudayani Fitri, 2022). Selain itu faktor lain yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan berupa motivasi diri, tuntutan karir dan tanggung jawab program (Ririn et al., 2023). Peningkatan pengetahuan ditunjang dengan pendidikan tenaga kesehatan vokasional. Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja dan pelayanan sebuah profesi. Pengetahuan yang baik akan memberikan gagasan dan pemahaman terkait asuhan yang diberikan (Nurmala Ira et al., 2018). Tenaga kesehatan yang mempunyai

kompetensi pengetahuan yang baik akan meningkatkan peran tenaga kesehatan memberikan pelayanan asuhan antara lain pemberi skrining gizi, penemu kasus, pendidik atau penyuluh kesehatan, koordinator dan kolaborator kesehatan (Jumariah Tini & Mulyadi budhi, 2017).

Tenaga kesehatan yang mempunyai kognitif yang baik akan diikuti dengan kemampuan untuk mengimplemntasikan dan mengerahkannya pengetahuan dengan keterampilan. Peningkatan keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan (Parulian et al., 2014). Kompetensi keterampilan tenaga kesehatan terkait asuhan nutrisi diperlukan untuk menjamin pelayanan sesuai dengan standar. Kompetensi yang diperlukan meliputi pengkajian kesehatan masyarakat, diagnosis, perencanaan program kesehatan masyarakat, evaluasi. Selain itu petugas kesehatan diharapkan mempunyai keterampilan berkomunikasi, memahami budaya setempat, interkolaborasi antar profesi, masyarakat maupun stakeholder (Suprpto et al., 2020). Keterampilan komunikasi interpersonal dengan penggunaan bahasa yang santun, sesuai dengan tujuan dan permasalahan klien dianggap faktor utama pemberian asuhan nutrisi pada orang tua anak yang berisiko stunting (Parulian et al., 2014).

Kompetensi keterampilan tenaga kesehatan terkait asuhan nutrisi

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan kompetensi keterampilan tenaga kesehatan sebesar 60%. Keberhasilan pelaksanaan pencegahan stunting di masyarakat dipengaruhi oleh keterampilan tenaga kesehatan di Puskesmas. Keterampilan yang baik terbukti berdampak positif bagi tenaga kesehatan memberikan layanan asuhan di masyarakat. Peningkatan keterampilan dimulai dari merencanakan, menentukan intervensi, melaksanakan, evaluasi, kolaborasi interprofessional serta Kerjasama lintas sectoral dengan pendekatan sosial ekonomi dan budaya (Labatjo et al., 2022). Peningkatan kompetensi ketrampilan tenaga kesehatan di masyarakat mampu melaksanakan program

peran fungsi perawatan kesehatan di keluarga. Hasil pelaksanaan asuhan keperawatan di lakukan monitoring dan evaluasi tingkat keberhasilan melalui *focus group study* (Fletcher et al., 2016). Keterampilan yang tidak kalah pentingnya yaitu komunikasi. Komunikasi interprofessional membahas *outcome* yang ingin diharapkan setelah pemberian asuhan nutrisi anak. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui *focus group discussion* (FGD), membahas kasus dan *role play* (McCaffrey et al., 2010). Untuk memperkuat kompetensi keterampilan tim pengabdian kepada masyarakat Jurusan Keperawatan menggunakan modul selama jalannya pelatihan. Modul yang digunakan mengaju pada pedoman asuhan keperawatan, kebidanan dan gizi yang terintegrasi. Selain itu digunakan alat ukur data stunting sebagai model praktik keterampilan penimbangan antropometri. Penggunaan alat ukur data stunting mengikuti peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak (Herlina, 2021).

Efektifitas pelatihan berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan memainkan peran kunci dalam pemberian intervensi asuhan nutrisi. Pemberian pelatihan asuhan nutrisi kepada tenaga kesehatan dapat meningkatkan Kualitas layanan dan membangun

kompetensi yang diperlukan (Sunjaya et al., 2021). Pengembangan keterampilan tenaga kesehatan memerlukan kurikulum atau pedoman tentang prinsip-prinsip dasar nutrisi anak, intervensi di masyarakat serta keterlibatan stakeholder (Sodjinou et al., 2014). Selain itu pedoman pelatihan berisi pemberian asupan gizi, pemanfaatan lahan untuk berkebun serta keterlibatan suami sebagai pendukung (Elisaria et al., 2021). Kegiatan pelatihan didukung dengan role play serta implementasi langsung pada kelompok sasaran untuk dampak positif yang lebih baik (Siswati et al., 2022)

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan asuhan nutrisi anak untuk mencegah stunting dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan di Puskesmas Singkawang Utara 1. Pendidikan responden D3 Keperawatan berjumlah 8 orang dengan persentase terbesar (40%). Sedangkan persentase terkecil terdapat pada pendidikan D3 Dizi, D4 Kebidanan, dan S1 Keperawatan berjumlah masing-masing 1 orang dengan persentase masing-masing sebanyak 5%. Lama bekerja responden 2-5 tahun dan 11-15 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase terbesar sebanyak (25%). Sedangkan persentase terkecil dengan lama bekerja 0-1 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase (10%). Peningkatan pengetahuan sebelum pelatihan dengan kategori baik 5% dan sesudah pelatihan menjadi 75%. Didapatkan hasil peningkatan pengetahuan responden 36,43 dengan nilai signifikan $p = \text{value } 0.002$ didapatkan peningkatan pengetahuan sebelum pelatihan dengan kategori baik 0% dan sesudah pelatihan menjadi 60%. Didapatkan hasil peningkatan pengetahuan responden 40.23 dengan nilai signifikan $p = \text{value } 0.001$.

Metode pelatihan kompetensi asuhan nutrisi anak dapat terbukti bermanfaat dan meningkatkan kompetensi secara pengetahuan dan keterampilan perawat dan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan risiko malnutrisi di komunitas. Peningkatan kompetensi tenaga kesehatan melalui pelatihan sebagai upaya *continue program development* (CPD) dapat dijadikan regulasi Puskesmas. Pelaksanaan program dapat dilakukan secara terus menerus dengan monitoring evaluasi di lapangan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan yang telah memberikan bantuan dana hibah pengabdian masyarakat melalui Poltekkes Kemenkes Pontianak. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Puskesmas Singkawang Utara 1 serta tenaga kesehatan yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tidak terdapat konflik kepentingan (*conflict of interest*) sebagai berikut: "Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini".

7. DAFTAR PUSTAKA

- De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood Stunting: A Global Perspective. *Maternal And Child Nutrition*, 12, 12-26. <https://doi.org/10.1111/Mcn.12231>
- Elisaria, E., Mrema, J., Bogale, T., Segafredo, G., & Festo, C. (2021). Effectiveness Of Integrated Nutrition Interventions On Childhood Stunting: A Quasi-Experimental Evaluation Design. *Bmc Nutrition*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/S40795-021-00421-7>
- Fletcher, S., Sinclair, C., Rhee, J., Goh, D., & Auret, K. (2016). Rural Health Professionals' Experiences In Implementing Advance Care Planning: A Focus Group Study. *Australian Journal Of Primary Health*, 22(5), 423-427. <https://doi.org/10.1071/Py15004>
- Herlina, S. (2021). Pelatihan Alat Ukur Data Stunting (Alur Danting) Sebagai Upaya. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 10(3), 1-5.
- Jumariah Tini, & Mulyadi Budhi. (2017). Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Perawatan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 1, 182-187.
- Kresnawan Triyani; Hudayani Fitri. (2022). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Skrining Dan Asuhan Nurtrisi. *The Journal Of Accreditation Hospital*, 4, 40-44.
- Kresnawan Triyani, & Hudayani Fitri. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Skrining Dan Asuhan Gizi Di Rsupn Dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta. *The Journal Of Hospital Accreditation*, 04(1), 40-44.
- Labatjo, R., Tumenggung, I., & Bami, M. (2022). Pelatihan Proses Asuhan Gizi Terstandar Bagi Petugas Puskesmas. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(1), 359-36. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V6i1.6375>
- Mccaffrey, R. G., Hayes, R., Stuart, W., Cassell, A., Farrell, C., Miller-Reyes, C., & Donaldson, A. (2010). A Program To Improve Communication And Collaboration Between Nurses And Medical Residents. *Journal Of Continuing Education In Nursing*, 41(4), 172-178. <https://doi.org/10.3928/00220124-20100326-04>
- Mcewen, M., & Wills, E. M. (2011). *Theoretical Basis For Nursing* (3rd Ed.). Lippincott Williams & Wilkins.
- Mediani, H. S., Hendrawati, S., Pahria, T., Mediawati, A. S., & Suryani, M. (2022a). Factors Affecting The Knowledge And Motivation Of Health Cadres In Stunting Prevention Among Children In Indonesia. *Journal Of Multidisciplinary Healthcare*, 15, 1069-1082. <https://doi.org/10.2147/Jmdh.S356736>
- Mediani, H. S., Hendrawati, S., Pahria, T., Mediawati, A. S., & Suryani, M. (2022b). Factors Affecting The Knowledge And Motivation Of Health Cadres In Stunting Prevention Among Children In Indonesia. *Journal Of Multidisciplinary Healthcare*, 15, 1069-1082. <https://doi.org/10.2147/Jmdh.S356736>
- Nakamura, K., Siongco, K. L. L., Moncatar, T. R. T., Tejero, L. M. S., De La Vega, S. A. F., Bonito, S. R., Javier, R., Tsutsui, T., Tri Han, T. D., Vo, M. T. H., Tashiro, Y., Al-Sobaihi, S., Seino, K., Van Vo, T., Lorenzo, F. M. E., & Canila, C. C. (2022). In-Service Training Programme For Health And Social Care Workers In The Philippines To Strengthen Interprofessional Collaboration In Caring For Older Adults: A Mixed-Methods Study. *Health Research Policy And Systems*, 20, 1-12.

- <https://doi.org/10.1186/S12961-022-00914-2>
- Nurmala Ira, Rahman Fauzie, Nugroho Adi, Erlyani Neka, & Laanhar Yulia Vina. (2018). *Promosi Kesehatan* (Vol. 1).
- Parulian, H., Siagian, A., & Wahyuni, E. (2014). The Influence Of Competence And Interpersonal Communication On Nurses' Performance. *Idea Nursing Journal*, 5(1), 70-79.
- Peterson, Sandra J., & Bredow, T. S. (2009). *Middle Range Theories, Application To Nursing Research* (Second Edi). Lippincott William & Wilkins.
- Ririn, U., Suhariyanto, S., Baedlawi, A., Kapadia, R., Keperawatan, J., Pontianak, K., & Barat, K. (2023). Peningkatan Kompetensi Perawat Dalam Penerapan Prosedur Phototherapy Intervenstion Melalui Metode Pembelajaran Drill. *Community Of Publishing In Nursing (Coping)*, 11(1), 55-62.
- Searby, A., Snipe, J., & Maude, P. (2019). Aggression Management Training In Undergraduate Nursing Students: A Scoping Review. In *Issues In Mental Health Nursing* (Vol. 40, Issue 6, Pp. 503-510). Taylor And Francis Ltd. <https://doi.org/10.1080/01612840.2019.1565874>
- Siswati, T., Iskandar, S., Pramestuti, N., Raharjo, J., Rialihanto, M. P., Rubaya, A. K., & Wiratama, B. S. (2022). Effect Of A Short Course On Improving The Cadres' Knowledge In The Context Of Reducing Stunting Through Home Visits In Yogyakarta, Indonesia. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 19(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph19169843>
- Sodjinou, R., Bosu, W. K., Fanou, N., Déart, L., Kupka, R., Tchibindat, F., & Baker, S. (2014). Nutrition Training In Medical And Other Health Professional Schools In West Africa: The Need To Improve Current Approaches And Enhance Training Effectiveness. *Global Health Action*, 7(1). <https://doi.org/10.3402/Gha.V7.24827>
- Sunjaya, D. K., Herawati, D. M. D., Indraswari, N., Megawati, G., & Sumintono, B. (2021). Training And Assessing Model For The Ability Of Community Health Volunteers In Anthropometric Measurement Using The Rasch Stacking And Racking Analyses. *Journal Of Environmental And Public Health*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/5515712>
- Suprpto, Herman Herman, & Asmi Syamsinar A. (2020). Nurse Competency And Managing Level Of Community Health Care Activities. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 680-685. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V10i2.386>
- De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood Stunting: A Global Perspective. *Maternal And Child Nutrition*, 12, 12-26. <https://doi.org/10.1111/Mcn.12231>
- Elisaria, E., Mrema, J., Bogale, T., Segafredo, G., & Festo, C. (2021). Effectiveness Of Integrated Nutrition Interventions On Childhood Stunting: A Quasi-Experimental Evaluation Design. *Bmc Nutrition*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/S40795-021-00421-7>
- Fletcher, S., Sinclair, C., Rhee, J., Goh, D., & Auret, K. (2016). Rural Health Professionals' Experiences In Implementing Advance Care Planning: A Focus Group Study. *Australian Journal Of Primary Health*, 22(5), 423-427. <https://doi.org/10.1071/Py15004>
- Herlina, S. (2021). Pelatihan Alat Ukur Data Stunting (Alur Danting) Sebagai Upaya. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 10(3), 1-5.
- Jumariah Tini, & Mulyadi Budhi. (2017). Peran Perawat Dalam Pelaksanaan

- Perawatan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia* , 1, 182-187.
- Kresnawan Triyani; Hidayani Fitri. (2022). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Skrining Dan Asuhan Nurtrisi. *The Journal Of Accreditation Hospital*, 4, 40-44.
- Kresnawan Triyani, & Hidayani Fitri. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Skrining Dan Asuhan Gizi Di Rsupn Dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta. *The Journal Of Hospital Accreditation* , 04(1), 40-44.
- Labatjo, R., Tumenggung, I., & Bami, M. (2022). Pelatihan Proses Asuhan Gizi Terstandar Bagi Petugas Puskesmas. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(1), 359-36. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6375>
- Mccaffrey, R. G., Hayes, R., Stuart, W., Cassell, A., Farrell, C., Miller-Reyes, C., & Donaldson, A. (2010). A Program To Improve Communication And Collaboration Between Nurses And Medical Residents. *Journal Of Continuing Education In Nursing*, 41(4), 172-178. <https://doi.org/10.3928/00220124-20100326-04>
- Mcewen, M., & Wills, E. M. (2011). *Theoretical Basis For Nursing* (3rd Ed.). Lippincott Williams & Wilkins.
- Mediani, H. S., Hendrawati, S., Pahria, T., Mediawati, A. S., & Suryani, M. (2022a). Factors Affecting The Knowledge And Motivation Of Health Cadres In Stunting Prevention Among Children In Indonesia. *Journal Of Multidisciplinary Healthcare*, 15, 1069-1082. <https://doi.org/10.2147/jmdh.S356736>
- Mediani, H. S., Hendrawati, S., Pahria, T., Mediawati, A. S., & Suryani, M. (2022b). Factors Affecting The Knowledge And Motivation Of Health Cadres In Stunting Prevention Among Children In Indonesia. *Journal Of Multidisciplinary Healthcare*, 15, 1069-1082. <https://doi.org/10.2147/jmdh.S356736>
- Nakamura, K., Siongco, K. L. L., Moncatar, T. R. T., Tejero, L. M. S., De La Vega, S. A. F., Bonito, S. R., Javier, R., Tsutsui, T., Tri Han, T. D., Vo, M. T. H., Tashiro, Y., Al-Sobaihi, S., Seino, K., Van Vo, T., Lorenzo, F. M. E., & Canila, C. C. (2022). In-Service Training Programme For Health And Social Care Workers In The Philippines To Strengthen Interprofessional Collaboration In Caring For Older Adults: A Mixed-Methods Study. *Health Research Policy And Systems*, 20, 1-12. <https://doi.org/10.1186/s12961-022-00914-2>
- Nurmala Ira, Rahman Fauzie, Nugroho Adi, Erlyani Neka, & Laanhar Yulia Vina. (2018). *Promosi Kesehatan* (Vol. 1).
- Parulian, H., Siagian, A., & Wahyuni, E. (2014). The Influence Of Competence And Interpersonal Communication On Nurses' Performance. *Idea Nursing Journal*, 5(1), 70-79.
- Peterson, Sandra J., & Bredow, T. S. (2009). *Middle Range Theories, Application To Nursing Research* (Second Edi). Lippincott William & Wilkins.
- Ririn, U., Suhariyanto, S., Baedlawi, A., Kapadia, R., Keperawatan, J., Pontianak, K., & Barat, K. (2023). Peningkatan Kompetensi Perawat Dalam Penerapan Prosedur Phototherapy Intervenstion Melalui Metode Pembelajaran Drill. *Community Of Publishing In Nursing (Coping)*, 11(1), 55-62.
- Searby, A., Snipe, J., & Maude, P. (2019). Aggression Management Training In Undergraduate Nursing Students: A Scoping Review. In *Issues In*

- Mental Health Nursing* (Vol. 40, Issue 6, Pp. 503-510). Taylor And Francis Ltd. <https://doi.org/10.1080/01612840.2019.1565874>
- Siswati, T., Iskandar, S., Pramestuti, N., Raharjo, J., Rialihanto, M. P., Rubaya, A. K., & Wiratama, B. S. (2022). Effect Of A Short Course On Improving The Cadres' Knowledge In The Context Of Reducing Stunting Through Home Visits In Yogyakarta, Indonesia. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 19(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph19169843>
- Sodjinou, R., Bosu, W. K., Fanou, N., Déart, L., Kupka, R., Tchibindat, F., & Baker, S. (2014). Nutrition Training In Medical And Other Health Professional Schools In West Africa: The Need To Improve Current Approaches And Enhance Training Effectiveness. *Global Health Action*, 7(1). <https://doi.org/10.3402/Gha.V7.24827>
- Sunjaya, D. K., Herawati, D. M. D., Indraswari, N., Megawati, G., & Sumintono, B. (2021). Training And Assessing Model For The Ability Of Community Health Volunteers In Anthropometric Measurement Using The Rasch Stacking And Racking Analyses. *Journal Of Environmental And Public Health*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/5515712>
- Suprpto, Herman Herman, & Asmi Syamsinar A. (2020). Nurse Competency And Managing Level Of Community Health Care Activities. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 680-685. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V10i2.386>